

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi membawa sebuah perubahan yang besar bagi masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Salah satu perkembangan yang sangat pesat merupakan perkembangan dalam bidang media sosial, yang menjadikan perubahan baik dalam budaya, etika, perilaku maupun norma, baik itu dalam hal positif maupun sebaliknya. Indonesia memiliki potensi dalam pergeseran dan bahkan perubahan budaya yang dikarenakan perkembangan teknologi karena Indonesia memiliki begitu banyak suku, ras, budaya dan agama. Indonesia menjadi salah satu pengguna media sosial terbesar di dunia. Perkembangan media khususnya di Indonesia bisa dibilang berjalan dengan sangat cepat, dapat digolongkan Indonesia mengalami tiga perkembangan media, pertama, media lama, media baru lalu kemudian media sosial.

Pertama, Media Lama merupakan media massa yang digunakan pada suatu bentuk media massa yang tidak banyak menggunakan teknologi dan internet dalam aktivitasnya, media lama adalah diantaranya, radio, televisi dan surat kabar dan sebagainya. Walaupun media lama bisa dibilang tertinggal tetapi media lama tidak sepenuhnya ditinggalkan, banyak juga yang masih menggunakan media lama baik untuk mendapatkan informasi atau hanya sebatas kesenangan yang tidak didapatkan pada media baru.

Kedua, Media Baru merupakan terminologi yang digunakan untuk menyebutkan media yang berbeda dengan media sebelumnya.

Media baru memiliki ciri khas utama yaitu mengandalkan teknologi internet sebagai distribusi utama dalam menyampaikan pesan-pesan dalam media tersebut. Media baru muncul sejak munculnya juga era internet, media baru dihasilkan dari digitalisasi dan perkembangan teknologi dan sains. Dennis Mcquail, menjelaskan bahwa ciri-ciri media baru adalah interkoneksi, adanya akses terhadap khalayak individu, interaktivitas, kegunaan beragam untuk berbagai macam jenis manusia. Interkoneksi berarti adanya hubungan antara satu perangkat dengan perangkat yang lain, sementara interaktivitas berarti di dalam media baru memiliki peluang untuk melakukan interaksi antara pengguna dengan pengguna yang lain.

Ketiga, Media Sosial merupakan salah satu dari macam-macam media komunikasi, umumnya media sosial digunakan untuk bersosialisasi di antara penggunanya, baik secara personal maupun secara kelompok. Pada dasarnya media sosial dan jaringan sosial menggunakan sistem yang sama yaitu menggunakan sistem daring yang terhubung dengan internet tanpa ada batas geografi, ruang bahkan waktu.¹ Sebagaimana dengan pemaparan di atas bahwasanya perkembangan Indonesia sudah melewati beberapa fase. Walaupun perkembangan media semakin cepat tetapi media-media sebelumnya tidak serta merta ditinggalkan begitu saja, karena ada beberapa orang yang menyukai media yang lalu karena keunikan dari bentuknya, penyampaiannya, aspek di dalamnya dan sebagainya. Berikut beberapa paparan terkait pengertian dari media sosial oleh para ahli.

Pengertian Media Sosial:

¹ Bimo, : "Perkembangan Media sosial di Indonesia", (2017).

Menurut Antony Mayfield dalam Arum yang memaparkan pemahamannya terkait pengertian dari media sosial yang menurutnya, dimana pengertian media sosial merupakan media yang penggunanya mudah dan gampang untuk berpartisipasi dalam berbagai dan menciptakan peran, termasuk diantaranya blog, jejaring sosial, wikipedia, ensiklopedia, forum-forum dunia maya, yang didalamnya termasuk virtual worlds (dengan menggunakan karakter 3 dimensi).² Dengan kata lain bahwasanya media sosial merupakan tempat untuk berekspresi, berkomunikasi maupun berbagi informasi dengan akses yang mudah didapat.

Hasil penelitian dan survei dari We Are Social yang dilakukan di negara Singapura pada tahun 2017, menurut Triastuti dalam Lucy mengatakan bahwa penduduk negara Indonesia mayoritas saat ini menjadi pengguna dari media sosial yang mencapai jumlah 106 juta pengguna dari total populasi dengan jumlah sekitar 262 juta jiwa. Aktivitas tertinggi dari pengguna media sosial di Indonesia dilakukan oleh para digital native dengan persentase 62% menggunakan smartphone, 16% menggunakan computer, dan 6% menggunakan tab.³

Melihat hasil survei yang dilakukan We Are Social, menandakan bahwa Indonesia merupakan negara pengguna media sosial yang masif baik itu anak-anak, remaja hingga dewasa. Remaja bisa dikatakan adalah salah satu pengguna media sosial yang masif, dan menganggap bahwa media sosial menjadi hal yang wajib menjadi

² Arum Wahyuni Purbohastuti, : *"Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Promosi"* jurnal vol 12, no 2, oktober 2017. h. 21

³ Lucy Pujasari Supratman, : *"Penggunaan Media Sosial Oleh Digital Native"* jurnal ilmu komunikasi vol 14, no 1, juni 2018. h. 49

platform bagi mereka untuk mengekspresikan diri. Dengan mudahnya informasi yang dapat diakses dari media sosial baik itu hal positif maupun negatif hal ini berjalan lurus dengan rata-rata sikap dari remaja yang masih dibidang labil dan belum dapat memilah dan memilih antara hal yang negatif maupun positif. Perilaku seksual salah satu contoh hal menjadi koncern bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja.

Menurut Sarwono dalam Septiani Wulandari dan Tamsil Muis menyatakan bahwa perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didasari oleh hasrat seksual baik kepada sesama jenis maupun kepada lawan jenis. Objek dari perilaku seksual bisa merupakan orang lain, khayalan dalam pikiran maupun diri sendiri, bentuk dari tingkah laku ini dapat berupa perasaan tertarik, sampai tingkah laku berkencan, bercumbu ataupun bersenggama⁴. Perasaan atau keinginan yang ditimbulkan oleh hasrat seksual menjadikan timbulnya tingkah laku yang bersifat seksualitas yang memiliki penyebaran yang bersifat negatif jika tidak memahami tentang pendidikan seksual. Pendapat lain menyatakan menurut Pawestri dalam Septiani Wulandari dan Tamsil Muis bahwa perilaku seksual merupakan dorongan yang didasari oleh hasrat seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kepuasan organ seksual dengan perilaku-perilaku tertentu⁵. Kepuasan akan hasrat seksual menjadikan banyaknya perilaku seksual para setiap individu baik menyimpang maupun tidak, terlebih bagi para remaja yang memang belum menikah.

⁴ Septiani Wulandari dkk, "Perilaku Seksual Remaja Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya," Jurnal BK, Vol 4 No. 3 (2014), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, h. 2

⁵ Septiani Wulandari dkk, "Perilaku Seksual Remajah. 2

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengaruh dari media sosial terhadap remaja madya Kampung Tawing. Kampung Tawing yang bertempat di Desa Karang Suraga Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, Banten. Menurut informasi yang didapat dari salah satu warga Kampung Tawing yang bernama bapak Edi Supriadi yang bekerja sebagai pegawai Kantor Desa, bahwa kehidupan para remaja di Kampung Tawing dapat dibilang normal dan biasa biasa saja. Kehidupan para remaja biasanya pagi hari pergi sekolah kemudian malam hari pergi untuk mengaji, walaupun memang dilihat di Kampung Tawing perkembangan teknologi sangat pesat bukan hanya pada orang dewasa dan remaja, anak-anak dibawah umur pun sudah paham dan tahu untuk menggunakan teknologi seperti Handphone dan Gadget. Dikarenakan penggunaan Gadget yang massif menjadikan para remaja Kampung Tawing banyak meniru gaya hidup yang mereka lihat di media sosial. Yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di Kampung Tawing selain masifnya penggunaan media sosial pada remaja, ada hal yang menjadikan alasan lain untuk meneliti di Kampung Tawing. Menurut penuturan narasumber bahwa ada beberapa orang di Kampung Tawing dengan jumlah sekitar 5 lebih yang *MBA (Married by Accident)*. Menurut pemaparan narasumber mengatakan bahwa kurangnya pengawasan dan pemahaman agama yang menjadikan hal yang tidak diinginkan tersebut terjadi⁶.

Dilihat dari maraknya dan mudahnya akses yang dapat dijangkau oleh para remaja untuk mengekspresikan diri, salah satunya adalah perilaku seksual, sehingga peneliti memutuskan untuk mengangkat penelitian dengan judul “**Pengaruh Media Sosial**

⁶ Wawancara Narasumber Bpk. Edi Supriadi, (14 Desember 2022)

Dalam Membentuk Perilaku Seksual Pada Remaja di Kp. Tawing”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas didapatkan beberapa identifikasi masalah diantara adalah:

1. Perkembangan media sosial yang terlalu begitu cepat
2. Mudahnya akses media sosial bagi remaja
3. Tidak adanya batasan bagi para pengguna media sosial
4. Indonesia menjadi salah satu pengguna media social terbesar di dunia
5. Media social menjadi tempat untuk mengekspresikan diri bagi para pengguna baik salah maupun benar

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti maka dari itu peneliti memberikan batasan pada permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Pemahaman para remaja Kampung Tawing mengenai media sosial.
2. Pemahaman para remaja Kampung Tawing mengenai perilaku seksual.
3. Pengaruh media sosial dalam membentuk perilaku seksual pada remaja di Kampung Tawing.

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian diatas, maka penulisan perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman remaja Kampung Tawing mengenai media sosial?

2. Bagaimana pemahaman remaja Kampung Tawing mengenai perilaku seksual?
3. Seberapa pengaruhkah media sosial dalam membentuk perilaku seksual pada remaja di Kampung Tawing?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui pemahaman remaja Kampung Tawing tentang media sosial
2. Untuk mengetahui pemahaman remaja Kampung Tawing tentang perilaku seksual
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial dalam membentuk perilaku seksual pada remaja di Kampung Tawing

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi bahan telaah bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan pemahaman bahwasanya media sosial di era globalisasi saat ini sangat berpengaruh bagi para pengguna terutama bagi para remaja sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagaimana menggunakan media sosial yang baik dan bijak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja, diharapkan penelitian ini dapat dipahami bahwa penggunaan media sosial dapat berdampak pada aspek aspek

- b. kehidupan salah satunya adalah perilaku seksual, sehingga kedepannya para pengguna bisa dapat menggunakan media sosial dengan bijak.
- c. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh dan akibat dari media sosial.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi sebab suatu perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas bisa juga bisa disebut dengan variabel *Independen*. Sedangkan Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat juga bisa disebut dengan variabel *Dependen*. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh media sosial yang dilambangkan dengan simbol (X). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pembentukan perilaku seksual pada remaja yang dilambangkan (Y). berikut paparan dari dua variabel tersebut

1. Pengaruh media sosial (X)

Banyak hal yang dapat mempengaruhi suatu kehidupan salah satunya perkembangan zaman yang didalamnya banyak sekali perubahan teknologi dan perubahan pola pikir, salah satu dalam aspek perkembangan bioteknologi banyak menimbulkan pengaruh baik negatif maupun positif tergantung bagaimana manusia menyikapi perubahan tersebut. Media sosial merupakan salah satu hal yang ikut berkembang dengan sangat cepat di era globalisasi pada masa kini, menjadikan wadah baru yang sangat banyak

diminati oleh para pengguna di seluruh dunia. Media sosial merupakan media yang berbasis online (daring) dimana untuk mengakses media sosial memerlukan internet sebagai base untuk mengaksesnya, saat sudah daring apa yang dilakukan pada platform media sosial juga dapat diakses oleh orang lain sebagai pengguna yang sama dari belahan dunia manapun. Dengan daring para pengguna dapat melakukan kontak, mencari informasi, jejaring sosial, membuat konten pada dunia maya (virtual).⁷ Perkembangan media sosial yang begitu cepat dan transparan memudahkan untuk melakukan hal-hal yang dulu mungkin dapat dikatakan susah digapai, saat media sosial hadir hal tersebut sudah tidak begitu sulit didapat, hal ini lah yang menjadi salah satu faktor diminatinya media sosial pada saat ini.

2. Dalam membentuk perilaku seksual pada remaja (Y)

Sikap dan perilaku seseorang berbeda beda outputnya tergantung bagaimana perilaku itu terbentuk dan bagaimana penyaluran perilaku tersebut. Salah satu perilaku yang dianggap tabu untuk diperbincangkan antara lain adalah perilaku seksual. Perilaku seksual yang dianggap tabu untuk dibicarakan ini padahal memiliki andil besar dalam sebuah perkembangan bagi setiap individu terlebih bagi para remaja yang berada pada fase perkembangan yang dapat dikatakan labil, karena pada fase ini para remaja biasanya banyak mencari tahu apa saja hal-hal yang menurut mereka relate dengannya. Pemahaman akan perilaku seksual pada dasarnya haruslah dipahami sejak dini sebagai bentuk pendidikan seksual agar output dari perilaku tersebut

⁷ Yanuarita Intan dan Wiranto, *Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyesal*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), h. 9

adalah positif. Kenyataan tentang pendidikan seks yang kurang, pengetahuan seksual yang kurang menjadi faktor problematika yang terjadi pada saat ini sehingga dengan pengetahuan yang kurang terkait pendidikan seks menjadikan banyak kejadian yang tak di inginkan seperti, hamil diluar nikah, putus sekolah, menikah pada usia dini, pengguguran kandungan, kecacatan bawaan pada janin, kelahiran premature, bahkan penyakit kelamin seperti HIV/AIDS yang sampai saat ini masih belum ada obatnya.⁸ Banyak hal-hal dan dampak yang dapat terjadi jika pemahaman dan pengetahuan tentang perilaku seksual sangatlah minim yang sangat disayangkan adalah aspek terpenting ini dikatakan terlalu tabu untuk dibicarakan kepada orang-orang.

⁸ Marliana Rahma, "Hubungan Antara Pengetahuan seksualitas Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Subang," dalam *Jurnal Bidan "Midwife Jurnal"* Vol. 5, No. 1 (Januari 2018) Stikes Kharisma Karawang, h. 20.